

PENGUATAN SDM DAN TATA KELOLA KELEMBAGAAN POKDARWIS DEWI RENGGANIS DI DESA WISATA GUYANGAN, KRUCIL, KABUPATEN PROBOLINGGO

Didik Eko Julianto¹, Pandu Satriya Hutama², Panca Oktawirani³, Akhmad Toha⁴, I Ketut Mastika⁵, Wheny Kristianto⁶, Dwi Windradini⁷

^{1,4,5,6,7} Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

^{2,3} Program Studi DIII Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
e-mail: pandu.fisip@unej.ac.id

Abstrak

Desa Guyangan sebagai salah satu desa yang berlokasi strategi dengan tingkat keragaman potensi wisata dan sebaran mata pencaharian di sektor pertanian, hortikultura dan perkebunan. Di tahun 2021, desa ini ditetapkan sebagai salah satu desa wisata dari 29 desa wisata di Kabupaten Probolinggo. Hasil pertanian seperti padi, jagung, sedangkan tanaman hortikultura berupa kubis, tomat dan kentang. Pada sektor perkebunan, Desa Guyangan terkenal sebagai penghasil kopi, durian dan budidaya sapi perah dan sapi potong. Dengan sebaran potensi alam yaitu Situs Batu Pertapaan, Sendang Biru, Air Terjun Jaran Goyang, Air Terjun Dewi Rengganis, Air Terjun Gligir, Air Terjun Watulesung dan Taman Hidup yang berpeluang tinggi dalam memunculkan daya tarik wisata unggul di Kabupaten Probolinggo. Namun dalam perkembangannya masih belum diikuti dengan peningkatan kualitas SDM pengelola pada Pokdarwis Dewi Rengganis. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan keterampilan SDM Pokdarwis Dewi Rengganis dalam bidang Sapta Pesona serta Tata Kelola Kelembagaan di Desa Wisata Guyangan. Metodologi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu Metode Sosialisasi Sapta Pesona; Metode Tutorial dalam pelayanan kepada wisatawan; Metode Diskusi dalam pemahaman dan pengalaman SDM dalam pengelolaan serta Metode Evaluasi dalam mengetahui tingkat pemahaman SDM Pokdarwis Dewi Rengganis

Kata kunci: Desa Wisata, Guyangan, Krucil, Kelompok Sadar Wisata, Dewi Rengganis

Abstract

Guyangan Village is one the village that located in strategic position by its diversity on tourism potencies and wide spread of livelihood in agriculture, horticulture and plantation. In 2021, this village have awarded as the one of tourism village by 29 villages in Probolinggo Regency. The harvest of agriculture of rice field, corn, and horticulture such cubic, tomato and potatoes, as well as coffee, durian and dairy cows and beef cattle. By its wide spread potencies of nature to be attract by visitors, especially of Batu Pertapaan Sites, Sendang Biru Waterfall, Jaran Goyang Waterfall, Dewi Rengganis Waterfall, Gligir Waterfall, Watulesung Waterfall and Live Garden. This research aims to develop of skill of hospitality community of Dewi Rengganis in Seventh Charms and also Management of Tourism Village. The methodology used the Socialization of Seventh Charms, Tutorial method and service to the visitors, Discussion method in understanding and experience of local community and also Evaluation method through hospitality community of Dewi Rengganis.

Keywords: Tourism Village, Guyangan, Krucil, Hospitality Community, Dewi Rengganis

PENDAHULUAN

Desa Guyangan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Krucil kabupaten Probolinggo. Luas wilayah Desa Guyangan mencapai 756,82 Ha dan berpenduduk sebanyak 2,304 jiwa. Desa Guyangan memiliki batas-batas, yaitu: Di sebelah Utara Desa Seneng; sebelah Selatan Desa Krucil; sebelah Timur Desa Krucil; dan sebelah Barat Desa Betek. Potensi desa berupa pertanian (tanaman padi dan jagung), hortikultura (kabis, tomat dan kentang), perkebunan kopi, durian dan budidaya sapi perah serta sapi potong. Sehingga mata pencaharian penduduk mayoritas sebagai petani dan bekerja di sektor perkebunan

Desa Guyangan yang terletak kurang lebih 40 km dari pusat kota, Kraksaan, atau sekitar 120 km dari Universitas Jember. Dengan kontur lingkungan alam yang kaya akan keunikan, serta areal perbukitan dan perkebunan, Desa Guyangan juga memiliki potensi wisata yang sangat strategis, yaitu potensi air terjun. Terdapat beberapa air terjun yaitu Air Terjun Jaran Goyang, Air Terjun Gligir dan

Air Terjun Watulesung. Eksistensi air terjun turut memberikan andil dalam prospek pengembangan desa wisata yang memiliki kekhasan pada pengembangan wisata alam dan minat khusus.

Desa Guyangan, Kecamatan Krucil merupakan salah satu desa dari 5 (lima) desa Kabupaten Probolinggo, yang digenjut oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata Kabupaten Probolinggo untuk pengembangan pariwisata selain Desa Kalianan dan Desa Breml. Sedangkan 2 (dua) desa lain yaitu Desa Wonokerso di Kecamatan Sumber dan Desa Gading Wetan di Kecamatan Gading, dimana penduduknya adalah masyarakat suku Jawa berbahasa madura. Desa Guyangan memiliki prospek pengembangan pariwisata baik dengan konsep geowisata (Ginting & Sasmita, 2018; Hermawan & Brahmanto, 2018) yang cukup potensial, maupun ekowisata desa. Beberapa objek geowisata yang ada meliputi wisata sejarah maupun wisata alam yang elok bagi penikmat pesona pemandangan dan tekstur alam yang atraktif.

Namun demikian peran penduduk lokal sangat penting sebagai penerima kunjungan wisata. Masyarakat harus menyadari bahwa keberadaan objek wisata yang menarik sekalipun tanpa didukung oleh keramah-tamahan penduduk lokal, baik sebagai tuan rumah yang baik, penyedia layanan jasa wisata, dan selalu meningkatkan kualitas SDM yang tersedia melalui sistem pendidikan desa. Sangat disayangkan apabila ketersediaan sumberdaya wisata berupa keindahan dan keunikan alam, serta cerita sejarah yang ada dibalik keberadaan objek-objek wisata tersebut. Di antara objek wisata yang sudah dikembangkan di desa Guyangan dapat ditunjukkan berikut, yaitu Situs Batu Pertapaan, Sendang Biru dan Air Terju Jaran Goyang.

Permasalahan umum yang dihadapi oleh Pokdarwis Dewi Rengganis di Desa Guyangan, Kecamatan Krucil, Kabupaten Bondowoso yaitu lemahnya kualitas pelayanan kepada wisatawan, minimnya keterampilan SDM dan belum adanya sistem tata kelola kelembagaan Pokdarwis yang baik. Tujuan khusus penelitian yaitu 1.) untuk meningkatkan kualitas pelayanan pokdarwis kepada wisatawan sesuai dengan Sapta Pesona; 2.) untuk mengembangkan pengelolaan pokdarwis yang lebih profesional. Pentingnya solusi permasalahan yaitu dengan peningkatan kualitas pelayanan dan keterampilan SDM Pokdarwis Dewi Rengganis, menjadi pondasi dalam membangun Desa Wisata Guyangan yang unggul di Kabupaten Probolinggo dan Jawa Timur pada umumnya. Sedangkan tujuan khusus implementasi hasil penelitian pada sasaran sesuai dengan tingkat kebutuhan pelatihan kepada mitra sasaran yaitu pelatihan Sapta Pesona dan Tata Kelola Kelembagaan Pokdarwis.

Pentingnya penelitian terhadap SDM Pokdarwis Dewi Rengganis Desa Wisata Guyangan yaitu bahwa sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2018 tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Probolinggo, yaitu Desa Guyangan ditetapkan sebagai salah satu desa wisata dari 28 desa di Kabupaten Probolinggo. Serta didasarkan pada aspek persyaratan dasar dalam pendirian dan keanggotaan pokdarwis sesuai dengan yaitu 1.) Bersifat sukarela; 2.) Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan; 3.) Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata; 4.) Mempunyai mata pencaharian atau pekerjaan yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa bagi kebutuhan wisatawan, baik langsung maupun tak langsung dan 5.) Jumlah anggota setiap Pokdarwis, minimal 15 orang. Sedangkan gap dengan penelitian sebelumnya adalah dalam aspek pengembangan kawasan Agropolitan di Kecamatan Krucil yang dilakukan oleh Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya.

Nilai keterbaruan penelitian yaitu Pertama, SOP kependamuan pada Pokdarwis Dewi Rengganis yang meliputi peningkatan keterampilan dalam berkomunikasi bagi para pramuwisata pada pokdarwis Dewi Rengganis dan pelayanan kepada wisatawan. Kedua, Re Strukturisasi kepengurusan Pokdarwis Dewi Rengganis. Ketiga, memunculkan atraksi sebagai daya tarik wisata unggulan Desa Guyangan. Keterkaitan dengan Riset Unggulan dan Tema Unggulan Universitas yaitu pada poin ke 9. Keberlanjutan Pengelolaan Sumberdaya Alam di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur.

Pokdarwis dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 90 tahun 2020, merupakan bentuk kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pemangku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh kembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Setda Prop. Jawa Barat, 2020), sebagai unsur penentu dalam kesuksesan pengembangan desa wisata. Disamping juga diperlukan peran stakeholder kepariwisataan dan para pemangku kepentingan pada suatu desa dalam mendukung pengembangan aktivitas kepariwisataan. Pokdarwis menjadi salah satu unsur dalam Pentahelix, yang terdiri dari Pemerintah,

Industri, Akademisi, Komunitas dan Media. Sebagai bagian dari komunitas, Pokdarwis memiliki peran strategis yaitu sebagai pelaksana Sadar Wisata.

Sadar wisata merupakan suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi (Setda Prop. DIY, 2021). Sadar wisata menjadi aspek yang sangat penting dalam menentukan keberlanjutan pengembangan desa wisata. Dengan sadar wisata, potensi wisata yang terpendam akan menjadi lebih optimal dalam kerangka pemberdayaan masyarakat. Demikian juga dengan sistem tata kelola kelembagaan yang baik, profesional dan unggul, pengelolaan desa wisata akan memunculkan nilai-nilai kelokalan, keberagaman daya tarik wisata serta tumbuh kembangnya ekonomi kreatif di desa.

Dalam tugas dan fungsi Pokdarwis, hal yang utama yaitu meningkatkan motivasi masyarakat dalam rangka mendukung pembangunan kepariwisataan pada suatu Daya Tarik Wisata dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan anggotanya. Disisi lain, tugas pokdarwis yaitu mengedukasi wisatawan dengan sapta pesona, sejarah, informasi kekhasan desanya, serta peran edukasi lainnya.

Desa Guyangan sebagai salah satu desa yang berlokasi strategi dengan tingkat keragaman potensi wisata dan sebaran mata pencaharian di sektor pertanian, hortikultura dan perkebunan. Di tahun 2021, desa ini ditetapkan sebagai salah satu desa wisata dari 29 desa wisata di Kabupaten Probolinggo (radarbromo.jawapos.com). Hasil pertanian seperti padi, jagung, sedangkan tanaman hortikultura berupa kubis, tomat dan kentang. Pada sektor perkebunan, Desa Guyangan terkenal sebagai penghasil kopi, durian dan budidaya sapi perah dan sapi potong (krucil.probolinggokab.go.id). Dengan sebaran potensi alam yang berpeluang tinggi dalam memunculkan daya tarik wisata unggul di Kabupaten Probolinggo. Beberapa potensi tersebut, yaitu Situs Batu Pertapaan, Sendang Biru, Air Terjun Jarang Goyang, Air Terjun Dewi Rengganis, Air Terjun Gligir, Air Terjun Watulesung dan Taman Hidup (Julianto, dkk., 2019).

Sebaran potensi alam di Desa Guyangan tersebut masih belum secara optimal dimanfaatkan dalam rangka pemberdayaan perekonomian masyarakat. Permasalahan tersebut didasari dengan Pokdarwis Dewi Rengganis sebagai satau-satunya pokdarwis di Desa Guyangan, memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan potensi desa (official.cbtindonesia.com). Permasalahan umum yang dihadapi oleh Pokdarwis di Desa Guyangan, Kecamatan Krucil, Kabupaten Bondowoso yaitu lemahnya kualitas pelayanan kepada wisatawan, minimnya keterampilan SDM dan belum adanya sistem tata kelola kelembagaan Pokdarwis yang baik.

Urgensi permasalahan secara umum yaitu keterbatasan kemampuan dan keterampilan SDM anggota Pokdarwis serta lemahnya pemahaman terhadap tata kelola kelembagaan Pokdarwis. Akar permasalahan terhadap keterbatasan kemampuan yaitu rendahnya tingkat pendidikan SDM Pokdarwis Dewi Rengganis, berpengaruh pada lemahnya keterampilan dalam pelayanan terhadap wisatawan. Pertama, keluhan wisatawan yang sering ditemui adalah lemah dalam penyampaian informasi kepada wisatawan, khususnya informasi terkait daya tarik dan potensi wisata di Desa Guyangan. Kedua, belum adanya pemandu wisata lokal yang dapat melayani kebutuhan wisatawan. Ketiga, belum terbentuknya sistem kelembagaan pada Pokdarwis Dewi Rengganis sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sedangkan urgensi pelaksanaan pengabdian berbasis penelitian yaitu mengoptimalkan peran dan kapasitas SDM Pokdarwis Dewi Rengganis dalam pengelolaan potensi wisata di Desa Guyangan, serta menemukan skala prioritas kebutuhan keterampilan yang dibutuhkan. Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan yang dihadapi, yaitu pelatihan sadar wisata terhadap anggota Pokdarwis Dewi Rengganis, pelatihan kepramuwisataan serta pelatihan tata kelola dan manajemen pokdarwis. Target yang diharapkan yaitu Pertama, terbentuknya insan pramuwisata pada pokdarwis Dewi Rengganis yang profesional dalam pelayanan kepada wisatawan. Kedua, terbangunnya struktur kepengurusan Pokdarwis Dewi Rengganis sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tujuan pengabdian yaitu meningkatkan keterampilan SDM Pokdarwis Dewi Rengganis dalam bidang Sapta Pesona serta Tata Kelola Kelembagaan. Rencana Solusi Permasalahan yaitu mengidentifikasi dan membuat skala prioritas kebutuhan keterampilan SDM Pokdarwis Dewi Rengganis, kemudian merancang jenis pelatihan keterampilan yang dibutuhkan. Metode Pelaksanaan Pengabdian yaitu Metode Sosialisasi yaitu sosialisasi Sapta Pesona kepada SDM Pokdarwis Dewi Rengganis; Metode Tutorial berupa keterampilan dalam pelayanan kepada wisatawan; Metode Diskusi

untuk menggali pemahaman dan mendapatkan pengalaman dari SDM Pokdarwis dalam pengelolaan selama ini; serta Metode Evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman pada SDM Pokdarwis Dewi Rengganis.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode dalam penyelesaian masalah menggunakan Metode Pendidikan Masyarakat serta Metode Pelatihan. Dalam Metode Pendidikan Masyarakat dilakukan beberapa Kegiatan FGD (Focus Group Discussion) berupa penyuluhan terhadap pelayanan kepada wisatawan dengan berdasarkan Sapta Pesona serta pentingnya pengelolaan administrasi tata kelola kelembagaan desa wisata. Sedangkan dalam Metode Pelatihan, dilakukan pelatihan kepemimpinan wisata dan pembuatan pake-paket wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan tujuan penguatan kompetensi Pokdarwis di desa Guyangan guna pengembangan aset wisata berupa kenampakan geologis permukaan bumi dengan ciri-ciri khasnya yang ada di wilayah desa Guyangan, serta penguatan partisipasi masyarakat lokal dalam menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan di bidang kepariwisataan, sangat perlu dilakukan tahap-tahap eksternalisasi, sosialisasi, dan internalisasi konsep-konsep kepariwisataan, pariwisata, desa wisata, atraksi wisata, aksesibilitas wisata, amenitas, marketing, dan peranan teknologi digitalisasi dalam pemasaran wisata. Pengembangan kewirausahaan desa yang berorientasi pada pengembangan destinasi wisata desa, terkait potensi geowisata, pengembangan ekonomi kreatif sarana dan prasarana pariwisata dapat dilakukan dengan kolaborasi triple helix desa, yang meliputi komponen pendidikan di desa, industry di desa seperti home industry, dan pemerintah desa, terutama BUMDes.

Potensi geowisata di desa Guyangan dapat berupa berbagai bentuk dari jenis-jenis patahan (sesar) atau tumpukan lempeng seperti perbukitan kerucut, goa bawah tanah, air sungai bawah tanah, danau alam, mata air, telaga, perbukitan dengan lanskap dan hawa sejuknya, batu aliran serta berbagai macam jenis unsur lain yang sangat bagus apabila dijadikan sebagai pariwisata. Potensi ini harus mampu diwujudkan sebagai produk-produk industri pariwisata melalui kerjasama dengan stakeholder yang potensial.

Adapun solusi dan luaran dalam penguatan kompetensi Pokdarwis adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan soft skill dan hard skill terkait pengembangan destinasi wisata, layanan wisata, branding wisata, dan digitalisasi. Pemberdayaan masyarakat local dibidang penyiapan home stay, kuliner, kerajinan tangan yang mampu menarik minat belanja pengunjung. Melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat lokal. memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandiriannya (Utami, Sandra & Ika Ruhana dalam Rufaidah dan Kodri, 2020). Sedangkan pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan cara mendorong, memberi inovasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui, antara lain sebagai berikut:

Pertama, adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan memperkenalkan bahwa setiap masyarakat mempunyai potensi (berdaya) untuk berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena, kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kedua, adalah memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering) dengan penyediaan input (masukan) serta pembukaan akses ke berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya dalam memanfaatkan peluang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.

Ketiga, adalah melindungi masyarakat dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi lemah, oleh karena kekurang-berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity) karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Tujuan akhir dari pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Guyangan, Kecamatan Krucil, Kabupaten Bondowoso meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- a) Koordinasi awal dengan Bapak Hasyim, selaku Kepala Desa Guyangan dengan tujuan untuk memperkenalkan tim yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, perkembangan-perkembangan yang sudah dicapai, mengidentifikasi permasalahan-permasalahan baru yang berkembang di Desa Guyangan serta berbagai kendala yang dihadapi selama ini.



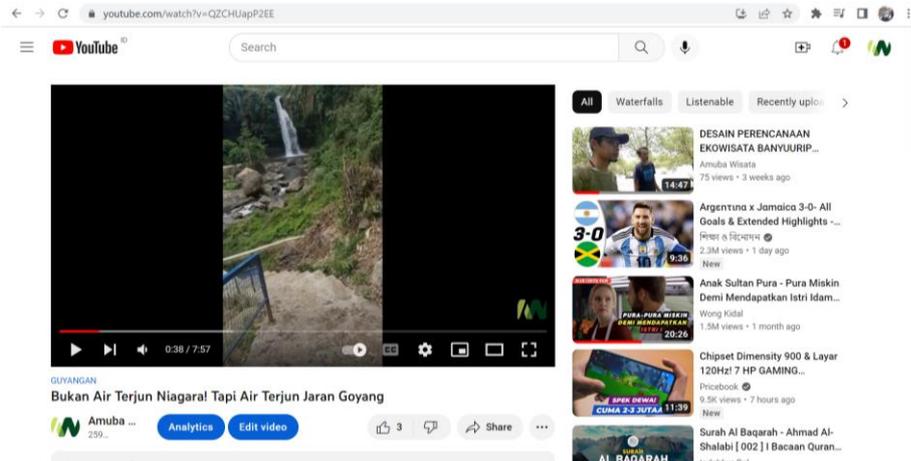
Gambar 1.1 Koordinasi Awal dengan Kepala Desa Wisata Guyangan

- b) Mendapatkan informasi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pengembangan di pasca pandemi di Desa Wisata Guyangan;



Gambar 1.2 Identifikasi Permasalahan dan Kendala Pengembangan dengan Kepala Desa Guyangan

- c) Melakukan pemetaan potensi, identifikasi permasalahan utama yang dihadapi, serta jenis-jenis pengembangan aktivitas kepariwisataan yang dimungkinkan di Desa Wisata Guyangan (<https://www.youtube.com/watch?v=QZCHUapP2EE>);



Gambar 1.3 Pemetaan Potensi Desa Wisata Guyangan

- d) Menetapkan instrument penelitian dan rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan dalam menjawab permasalahan yang dihadapi di Desa Wisata Guyangan;



Gambar 1.4 Perumusan Instrumen Penelitian dan Rancangan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

- e) Kegiatan FGD I dengan para pemangku kepentingan, yaitu Kepala Desa Guyangan, Pokdarwis Dewi Rengganis, Karang Taruna, Pendamping Desa, Bumdesa serta Penggiat Medsos Desa Wisata Guyangan (<https://www.youtube.com/watch?v=wFf7a4CVJL0&t=204s>);



Gambar 1.5 FGD I dalam Peningkatan Tata Kelola Kelembagaan Desa Wisata Guyangan

- f) FGD II dengan Pokdarwis Dewi Rengganis dalam upaya penguatan peran, tugas dan tanggungjawab masing-masing seksi, dengan tujuan untuk memberikan upaya penyegaran kembali terhadap anggota Pokdarwis Dewi Rengganis. Pemahaman terhadap tata kelola kelembagaan dan Standar Operasional Prosedur dalam pengelolaan daya Tarik wisata berupa Desa Wisata Guyangan.



Gambar 1.6 FGD II dalam Peningkatan Tata Kelola Kelembagaan Desa Wisata Guyangan

- g) Merumuskan rencana penyelenggaraan *Event Grand Launching* Desa Wisata Guyangan dengan menghadirkan Bupati Probolinggo, Forkompimda, Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Artis Ibukota sampai dengan rencana penyelenggaraan perlombaan melukis dan menggambar tingkat TK dan SD se-Kabupaten Probolinggo;



Gambar 1.7 Diskusi Rencana Penyelenggaraan *Event Grand Launching* Desa Wisata Guyangan

- h) *Grand launching* Desa Wisata Guyangan yang diselenggarakan pada Hari Minggu, 25 September 2022 di Rest Area Guyangan. Kegiatan ini dihadiri oleh Bupati Probolinggo dan Forkopimda Kabupaten Probolinggo serta artis ibukota. Kegiatan *Grand Launching* Desa Wisata Guyangan dimeriahkan dengan lomba menggambar tingkat TK dan SD se-Kabupaten Probolinggo.



Gambar 1.8 Grand Launching Desa Wisata Guyangan oleh Bupati Probolinggo

Berdasarkan dari hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Guyangan, berikut kami rumuskan beberapa rencana tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

- a) Melakukan pendampingan penataan kawasan seluas 2 Ha dalam pengelolaan daya tarik wisata Desa Guyangan dengan pembuatan layout berupa mini master plan Desa Wisata Guyangan. Mini master plan tersebut bertujuan untuk menata Kawasan Agrowisata Desa Wisata Guyangan, dengan mempertimbangkan potensi desa berupa sebaran tanaman sebanyak 90 jenis.
- b) Pengadaan alat penguat signal di Kawasan Desa Wisata Guyangan dengan tujuan untuk mempermudah aksesibilitas wisatawan serta peningkatan aktivitas promosi wisata;
- c) Pembuatan paket-paket wisata Desa Wisata Guyangan dengan memperhatikan sebaran potensi Desa Guyangan dengan potensi yang ada di desa-desa sekitarnya di Kecamatan Krucil. Sehingga terbangun sebuah paket wisata terintegratif dengan multi potensi, baik kalam, budaya dan buatan.

Melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan dalam hospitality management, tata kelola SDM Pokdarwis Dewi Rengganis, pelatihan cipta menu khas serta digitalisasi promosi dan pemasaran wisata.

III. STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE (SOP) DESA WISATA GUYANGAN

Dalam berjalannya operasional di sebuah destinasi wisata, tentunya hal tersebut terdapat sebuah *Standard Operating Procedure* (SOP) sebagai acuan agar operasional dapat berjalan dengan maksimal. Pada umumnya SOP ini mencakup berbagai hal yang ditetapkan dengan spesifik untuk menunjang operasional yang baik sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik dan meminimalisir kesalahan. Adapun SOP yang diterapkan di Desa Wisata Guyangan yaitu sebagai berikut:

- a. Prosedur reservasi tamu rombongan Desa Wisata Guyangan
 - 1) Melakukan pendaftaran kepada pengelola untuk memastikan tanggal kegiatan dengan melampirkan jadwal kegiatan dan daftar peserta kegiatan sesuai dengan bentuk kegiatan yang akan di lakukan
 - 2) Tamu survei lokasi yang akan di gunakan untuk kegiatan
 - 3) Kesepakatan kegiatan dan administrasi pengelola dengan tamu dalam bentuk *MOU* (perjanjian) bermetrai 6000
 - 4) Membayar DP minimal 50% dari total biaya
 - 5) Melakukan pembayaran sesuai paket yang diinginkan paling lambat 7 hari sebelum hari H.
 - 6) Pembatalan kegiatan dikenakan biaya administrasi sebesar :
 - a) 7 hari – 5 hari sebelum hari H dikenakan biaya administrasi sebesar 50 % dari DP
 - b) 4 hari – 3 hari sebelum hari H dikenakan biaya administrasi sebesar 75% dari DP
 - c) Pembatalan 2 hari - 1 hari sebelum hari H dikenakan biaya administrasi sebesar 50% dari total biaya
 - d) Pembatalan pada Hari H seluruh total biaya tidak dapat diminta kembali.
- b. Prosedur penyambutan tamu rombongan Desa Wisata Guyangan
 - 1) Tamu rombongan diterima di Desa Wisata Guyangan dengan sambutan pengelola
 - 2) Diiringi dengan kesenian tari-tarian bila memesan
 - 3) Acara selanjutnya ditangani tamu sendiri sesuai dengan jadwal kegiatan yang mereka susun atau mengikuti paket wisata yang sudah disediakan oleh pengelola.
- c. Prosedur penanganan tamu tanpa reservasi (*Walking Guest*) di Desa Wisata Guyangan
 - 1) Tamu memarkir kendaraan di tempat yang sudah disediakan
 - 2) Tamu diwajibkan melakukan registrasi (mengisi buku tamu) di sekretariat
 - 3) Tamu ditawarkan akan menggunakan pemandu atau tidak, dengan ketentuan 10 orang 1 pemandu (tentatif)
 - 4) Tamu diwajibkan membaca tata tertib berwisata di kawasan Desa Wisata Guyangan
 - 5) Tamu wajib membayar retribusi sesuai ketentuan yang berlaku
 - 6) Pengelola wajib mengecek barang bawaan tamu yang akan memasuki objek Desa Wisata Guyangan

- 7) Pengelola menekankan kepada tamu untuk selalu menjaga kebersihan, ketertiban, dan kesopanan, serta keamanan kawasan.
- d. Tata tertib di kawasan Desa Wisata Guyangan
 - 1) Semua tamu tanpa kecuali dilarang keras:
 - a) Membawa minuman keras dan Obat-obatan terlarang (psikotropika), serta mengkonsumsinya di kawasan Desa Wisata Guyangan
 - b) Membawa Senjata tajam atau senjata berbahaya lainnya
 - c) Membawa cat, *pylox*, atau pewarna lain yang bisa digunakan melakukan vandalisme
 - d) Melakukan tindakan asusila di kawasan Desa Wisata Guyangan
 - e) Berpakaian tidak sopan
 - f) Membuang sampah tidak pada tempatnya
 - g) Merusak atau mencabut tanaman yang ada di kawasan Desa Wisata Guyangan
 - h) Merusak fasilitas pendukung di kawasan Desa Wisata Guyangan
 - 2) Kegiatan oleh tamu:
 - a) Semua kegiatan siang hari harus dihentikan ketika terdengar adzan Maghrib **atau waktu yg di tentukan**
 - b) Kegiatan harus tetap mempertimbangkan dan menghormati tradisi masyarakat setempat
 - c) Semua kegiatan tamu harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pengelola
 - 3) Pengelola berhak :
 - a) Melakukan pemeriksaan terhadap barang bawaan tamu
 - b) Menyita barang bawaan tamu yang sekiranya akan digunakan melanggar tata tertib, menyimpannya dan mengembalikan kepada tamu ketika tamu akan meninggalkan kawasan Desa Wisata Guyangan
 - c) Menolak tamu yang tidak bersedia mentaati tata tertib
 - d) Membubarkan kegiatan yang di nilai tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan
 - e) Memantau setiap kegiatan tamu
 - f) Menegur tamu yang melanggar tata tertib, dan di beri sanksi (denda) sesuai pelanggaran yang telah di lakukan dengan ketentuan pengelola kawasan Desa Wisata Guyangan
- e. *Standard Operating Procedure kolam renang* Desa Wisata Guyangan
 - 1) Adanya petugas yang selalu mengawasi kegiatan di kolam renang
 - 2) Adanya himbauan untuk menjaga diri dan berhati hati atas barang bawaan
 - 3) Disediakan loker atau penyewaan loker
 - 4) Adanya informasi untuk kedalaman kolam
 - 5) Adanya informasi atau aturan penggunaan kolam renang
 - 6) Pengawasan anak-anak ada di bawah kendali orang tua
 - 7) Kolam dewasa tidak di peruntukan pada anak anak dengan batas tinggi badan tertentu
 - 8) Kebersihan kolam renang menjadi tanggung jawab petugas atau pengelola dan juga tamu.

SIMPULAN

Desa Wisata Guyangan yang memiliki sebaran potensi alam, akan memberikan manfaat optimal bagi pemberdayaan masyarakat setempat apabila didukung dengan kemampuan dan kualitas SDM pengelola yaitu Pokdarwis Dewi Rengganis. Beberapa hal tersebut, pertama Tata Kelola Kelembagaan Pokdarwis Dewi Rengganis yaitu dengan perumusan SOP (Standar Operational Procedure) dalam pengelolaan berbagai daya tarik wisata yang ditawarkan di Desa Wisata Guyangan. Sedangkan aspek penting kedua, pelatihan kepramuwisata yang meliputi tata cara pelayanan kepada wisatawan serta menginisiasi berbagai paket-paket wisata siap jual di Desa Wisata Guyangan.

SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Guyangan merupakan ke-2 kalinya dilaksanakan sejak tahun 2018, dengan memperhatikan berbagai tahapan-tahapan yang dilaksanakan. Di tahun 2022 ini, kegiatan pengabdian masyarakat lebih difokuskan pada upaya revitalisasi Pokdarwis Dewi Rengganis pasca Covid, melalui tata kelola kelembagaan dan pelatihan

kepramuwisata dan hospitality. Kegiatan yang dilakukan dengan pelatihan tata kelola kelembagaan dan perumusan Standar Operasional Prosedur Pelayanan Wisata. Diharapkan akan ada event-event besar seperti pada saat Grand Launching Desa Wisata Guyangan, dengan menghadirkan para artis ibukota, beserta pelaksanaan kegiatan lomba-lomba se-Kabupaten Probolinggo.

Inisiasi terhadap pembentukan paket-paket wisata di Desa Wisata Guyangan serta Kecamatan Krucil bertujuan untuk memudahkan para wisatawan memilih paket-paket wisata edukasi sesuai dengan kebutuhan. Mengingat potensi wisata alam dan minat khusus yang ada di Desa Guyangan serta Kecamatan Krucil pada umumnya sangat luar biasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak Terimakasih Kepada Bapak Kepala Desa Guyangan, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo yang selama ini terus menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dalam pengembangan Desa Wisata Guyangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Rengganis. (2022) <https://official.cbtindonesia.com/pokdarwis/14869>. Diakses tanggal 18 Mei 2022. Pukul 13.40 WIB
- Desa Guyangan. (2022) <https://krucil.probolinggokab.go.id/vi-desa-guyangan/>. Diakses tanggal 18 Mei 2022. Pukul 13.45 WIB.
- Ini Dia 29 Desa Wisata di Kabupaten Probolinggo. (2022) <https://radarbromo.jawapos.com/probolinggo/28/10/2021/ini-dia-29-desa-wisata-di-kabupaten-probolinggo/3/>. Diakses tanggal 18 Mei 2022. Pukul 13.49 WIB
- Eksotisnya Air Terjun Guyangan Probolinggo. (2022) <https://www.perhutani.co.id/eksotisnya-air-terjun-guyangan-probolinggo/>. Diakses tanggal 23 Mei 2022. Pukul 07.14 WIB
- Soemarno M.S., 2010. Desa Wisata, marno.lecture.ub.ac.id/files/2012/01/Desa-wisata.doc
- Ginting, N., & Sasmita, A. (2018). Developing Tourism Facilities Based on Geotourism in Silalahi Village, Geopark Toba Caldera. In IOP Conference Series:Earth and Environmental Science (Vol. 126, p. 12163). IOP Publishing.
- Hermawan, H., & Brahmanto, E. (2018). GEOWISATA : Perencanaan Pariwisata Berbasis Konservasi. Jawa Tengah. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Rahim F. 2012. Pedoman Kelompok Sadar Wisata, Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Rufaidah, E., Kodri, (2020). Buku Referensi: Strategi Inovasi dan Kreativitas Berwirausaha Era Revolusi 4.0 (Kajian Empiris & Kajian Literatur), Bandung: Alfabeta.
- Sastrayuda, Gumelar S., 2010. Konsep Pengembangan Desa Wisata, Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure.
- Setda Prop. Jawa Barat (2020) Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 90 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembentukan Kelompok Sadar Wisata. Bandung: Sekretaris Daerah Propinsi Jawa Barat;
- Setda Prop. DIY (2020) Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 40 Tahun 2020 tentang Kelompok Sadar Wisata dan Desa/Kampung Wisata. Sekretaris Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Julianto, Didik E.; Mastika, I Ketut & Toha (2019) Community Building Kelompok Sadar Wisata Desa Guyangan Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Laporan Akhir. Digital Repository Universitas Jember;